



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN  
ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA  
SEKOLAH**

**Dimas Saputra\*, Rezka Nurvinanda, Indri Puji Lestari**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang,  
Pangkalpinang, Bangka Belitung 33562, Indonesia

\*[dimasbelitung215@gmail.com](mailto:dimasbelitung215@gmail.com)

**ABSTRAK**

Karies gigi adalah suatu penyakit yang berawal karena merawat dan menjaga gigi dari bakteri yang kurang sehingga terjadi penumpukan plak pada gigi yang menyebabkan kerusakan lapisan email. Untuk Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung selama 3 tahun terakhir (2020-2021) mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Pangkalpinang tahun 2023. Penelitian ini dengan metode Pre Experiment dengan Pre test dan Post test one group desain, dengan hasil berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Populasi penelitian yaitu seluruh seluruh siswa/siswi kelas IV penderita karies gigi di SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan jumlah 26 anak. Sampel penelitian merupakan orang tua anak yang mengalami karies gigi di SD Negeri 3 Pangkalpinang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre test dengan Post test yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi karies gigi selama 1 hari terhadap pengetahuan orang tua di SD Negeri 3 Pangkalpinang tahun 2023 dengan Uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Saran dari penelitian ini adalah agar penderita karies gigi lebih sering menjaga kesehatan gigi dan mendapatkan edukasi dari orang tua untuk mengetahui apa itu karies gigi serta juga menerapkan pola hidup sehat.

Kata kunci: anak usia sekolah; edukasi; karies gigi

***THE EFFECT OF PROVIDING EDUCATION ON PARENTS' KNOWLEDGE IN THE  
PREVENTION OF DENTAL CARIES IN SCHOOL-AGE CHILDREN***

**ABSTRACT**

*Dental caries is a disease that begins because of caring and maintaining teeth from insufficient bacteria so that plaque buildup occurs on the teeth which causes damage to the enamel layer. For the City of Pangkalpinang, Bangka Belitung Islands for the last 3 years (2020-2021) has increased. This study aims to determine the effect of providing education on parents' knowledge in preventing dental caries in school-age children at SD Negeri 3 Pangkalpinang in 2023. This study uses the Pre Experiment method with Pre test and Post test one group design, with results in the form of univariate analysis and bivariate analysis. The study population was all class IV students with dental caries at SD Negeri 3 Pangkalpinang with a total of 26 children. The research sample is the parents of children who experience dental caries at SD Negeri 3 Pangkalpinang. The results of this study found that there was an average difference between the results of the Pre test and the Post test, which means that there is an effect of providing dental caries education for 1 day on parental knowledge at SD Negeri 3 Pangkalpinang in 2023 with a statistical test obtained  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . Suggestions from this study are that patients with dental caries more often maintain dental health and get education from parents to find out what dental caries is and also implement a healthy lifestyle.*

Keywords: dental caries; education; school age children

## **PENDAHULUAN**

Pada saat anak-anak bersekolah, dapat diletakkan landasan yang kuat bagi perkembangan manusia yang berkualitas, dan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia adalah kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut biasanya terjadi pada anak-anak di sekolah dasar. Karies gigi, merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi mulut, karies ini juga dapat menyerang orang dewasa, tetapi anak-anak lebih rentan terhadapnya, terutama disekolah dasar (Mukhbitin, 2015). Anak-anak sering mengalami karies gigi karena terlalu banyak mengonsumsi makanan lengket dengan kadar gula tinggi (Alfiah, 2018). Apabila jika anak terlalu sering mengonsumsi makanan manis dan jarang sekali merawat gigi sesudah makan, maka akan timbul masalah pada giginya. Gigi pada anak akan mengalami kerusakan dan berlubang karena kuman, sehingga muncul masalah kesehatan gigi yaitu karies gigi, menurut Machfoedz & Zein, (2015) (Andani, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 kejadian karies gigi pada anak masih 60-90 % di dunia. Negara lain yaitu Eropa, Amerika dan Asia yaitu Indonesia, mencapai 80-90 % anak dibawah umur 18 tahun mengalami masalah karies gigi (Sinaga et al., 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terjadi penambahan prevalensi terjadinya karies pada penduduk Indonesia sebanyak 53,2%. Prevalensinya menjadi semakin meningkat di tahun 2018 mencapai 57,6% (Rekawati & Frisca, 2020). Dan menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) bahwa 92,6% anak usia 5-9 tahun mengalami karies gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung selama tiga tahun terakhir, dimulai pada tahun 2019 penderita karies gigi mencapai jumlah 918 orang penderita. Pada tahun 2020 penderita karies gigi terjadi penurunan dengan jumlah 472 orang penderita, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali dengan mencapai jumlah 530 orang penderita (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2022).

Data Puskesmas Gerunggang keseluruhan karies gigi pada anak usia sekolah 2019-2021 di dapatkan pada tahun 2019 adalah 487 anak, tahun 2020 adalah 2596 anak, dan tahun 2021 adalah 2199 anak. Data hasil screening kesehatan anak di sekolah dasar yang dilakukan puskesmas Gerunggang tahun 2021, yaitu salah satunya data karies gigi terdapat data paling banyak di SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan jumlah 325 orang anak (Data Puskesmas Gerunggang, 2021). Karies gigi dapat disebabkan oleh dua hal yang saling berhubungan, seperti faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal yaitu kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi, umur, jenis kelamin, suku bangsa, dan tingkat pengetahuan. Kemudian Faktor internal adalah kebiasaan dalam menggosok gigi supaya bagian gigi dan mulut tetap terlindungi kebersihannya (Rehena et al., 2020).

Karies gigi merupakan kondisi infeksi yang dapat dihindari. Itu dimulai ketika partikel makanan tetap menempel di gigi dan jika tidak segera dikeluarkan akan mengikis gigi dan menyebabkan lubang yang terlihat jelas dengan mata secara langsung. Anak-anak yang memiliki karies gigi mungkin juga memiliki masalah dengan bagian sistem pengunyahan dan pencernaan mereka, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, kerusakan pada gigi dapat membuat rasa sakit pada anak, sehingga terasa menjadi sangat menyiksa menyebabkan mereka menjadi rewel dan kehilangan waktu bermain dan belajar (Suharti, 2021) dalam (Rahayu et al., 2022). Anak-anak dengan karies gigi akan mengalami tidak nyaman, sakit gigi, infeksi, masalah makan, gangguan tidur, dan bahkan rawat inap saat kondisinya memburuk. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak dan kemampuan mereka untuk belajar karena mereka tidak dapat bersekolah. Pencegahan karies gigi dini sangat penting untuk anak-anak. Menyikat gigi dalam kurun

waktu dua kali sehari, saat setelah sarapan dan saat sebelum tidur, merupakan cara yang efektif untuk mencegah gigi berlubang (Qoyyimah & Aliffia, 2019).

Untuk memberikan teladan bagi anaknya, orang tua khususnya ibu memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Anak-anak sering meniru apa yang ibu mereka lakukan, salah satunya jika memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan dan kesadaran dalam kesehatan gigi dan mulut seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku anaknya. Masalah gigi dan mulut anak bisa saja muncul akibat ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran ibu (Putri & Laksmiastuti, 2021). Terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sangat bergantung pada pemahaman orang tua. Informasi ini dapat diperoleh baik secara alami maupun sengaja, khususnya melalui proses pendidikan. Orang tua yang kurang mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut lebih cenderung bertindak dengan cara yang membahayakan bagi kesehatan gigi dan mulut anaknya (G. A. . Dewi & Wirata, 2017)

Hasil Penelitian yang dilakukan (Ulfah & Utami, 2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak” bahwa dari 60 responden terdapat 51 responden (85%) mengalami karies gigi dan 9 responden (15%) yang tidak mengalami karies gigi. Variabel pengetahuan orang tua, bahwa dari 60 responden terdapat 21 responden (35%) mempunyai pengetahuan baik dan 39 responden (65%) orang tua yang mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jyoti et al., 2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar” berdasarkan dari suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,9% ibu mempunyai pengetahuan yang baik, kemudian terdapat 65,22% ibu dengan perilaku yang baik mengenai perawatan gigi anak. Indeks karies di TK Titi Dharma Denpasar sebesar 3,9 dengan kategori sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia et al., 2022) tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak” dari 50 responden (100%) yang diteliti, diketahui Pre test bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (22%) dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (78%), dan dari 50 responden di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti diketahui Post-test dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0%), dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 50 responden (100%). Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan pada siswa/siswi di SD Negeri 3 Pangkalpinang , diketahui bahwa sebagian besar siswa/siswi tersebut mempunyai masalah dalam menjaga dan merawat gigi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Pangkalpinang”

## **METODE**

Desain Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre Experimen dengan Pretest dan post test one group desain. Rancangan hanya menggunakan satu group saja. Pertama dilakukan (pre test) yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden, selanjutnya dilakukan perlakuan pemberian edukasi karies gigi, setelah itu dilakukan menyebarkan kuesioner kepada responden (post test). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan pengetahuan karies gigi sebelum dilakukan

intervensi dan pengetahuan karies gigi sesudah dilakukan intervensi. Sampel yang digunakan yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang dengan menggunakan Teknik penarikan sampel yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Dana P.Turner 2020).

## HASIL

Tabel 1.  
Data Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n=18)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	8	44,4
Perempuan	10	55,6

Tabel 1 diatas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (55,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.  
Data Distribusi Frekuensi Usia Responden (n=18)

Usia	f	%
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	6	33,5
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	10	55,7
Lansia Awal (46-55 Tahun)	2	11,2

Tabel 2 diatas diketahui frekuensi usia responden didapatkan hasil dewasa akhir 10 orang (55,7%) lebih banyak, dibandingkan dengan usia responden dewasa awal dan lansia awal.

Tabel 3.  
Data Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n=18)

Pendidikan	f	%
D3	1	5,6
SMA	7	38,9
S1	10	55,6

Tabel 3 di atas diketahui bahwa pendidikan responden S1 berjumlah 10 orang (55,6%) lebih banyak dibandingkan pendidikan responden SMA dan D3.

Tabel 4.  
Data Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden (n=18)

Usia	f	%
IRT	4	22,2
PNS	8	44,4
Wiraswasta	6	33,3

Tabel 4 diatas diketahui bahwa pekerjaan responden PNS berjumlah 8 orang (44,4%) lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan responden Wiraswasta dan IRT.

Tabel 5.

Nilai rata-rata pengetahuan karies gigi pre test dan post test orang tua siswa/i SD Negeri 3 Pangkalpinang (n=18)

Pengetahuan Karies Gigi	Median	Mean $\pm$ SD	SE	Min	Max
Pretest	15,00	15,00 $\pm$ 2.275	.536	11	20
Post Test	18,00	18,00 $\pm$ 1.534	.362	15	20

Tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan orang tua saat sebelum mendapatkan perlakuan adalah 15,00 dengan nilai standar deviation sebesar 2.275. Dan hasil nilai rata-rata pengetahuan orang tua sesudah mendapatkan perlakuan adalah 18,00 dengan nilai standar deviation 1.534.

Tabel 6.

Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk* Pre test dan Post test (n=18)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.969	18	.780
Post Test	.929	18	.189

Tabel 6 diatas diketahui Uji Normalitas Menggunakan *Shapiro Wilk Pre test* dan *Post Test* didapatkan hasil untuk nilai *Pre test* sebesar sig 0,780 dan nilai *Post test* sebesar sig 0,189, untuk keduanya  $>0,05$ , maka sebagaimana disimpulkan bahwa data hasil *Pre test* dan *Post test* adalah berdistribusi normal.

Tabel 7.

Hasil uji pre test dan post test responden pemberian edukasi pengetahuan terhadap kejadian karies gigi di SD Negeri 3 Pangkalpinang tahun 2023 (n=18)

Pengetahuan Karies Gigi	Mean+SD	SE	T	p-value	N
Pretest	15,00 $\pm$ 2.275	.536	-7,277	0,000	18
Post Test	18,00 $\pm$ 1.534	.362			18

Tabel 7 uji dependent t-test (paired t-test) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan karies gigi sebelum diberikan intervensi adalah 15,00 dengan standar deviasi 2.275, nilai rata-rata pengetahuan karies gigi setelah diberikan intervensi adalah 18,00 dengan standar deviasi 1.534. Uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

## PEMBAHASAN

Karies adalah suatu kondisi yang mempengaruhi sementum dan enamel gigi dan disebabkan oleh aktivitas kimiawi, khususnya karbohidrat penghasil ragi. ditandai oleh demineralisasi jaringan yang keras dan setelah itu diikuti ketidak utuhan zat organik (Edwina & Joyston, 2012). Karies gigi diakibatkan oleh plak yang menutup dan membuat gigi tampak berlubang, penyebabnya yaitu sisa dari memakan-makanan manis dan juga lengket. Bakteri oleh plak menciptakan lingkungan asam di dalam mulut, kemudian bercampur dan menyebabkan gigi berlubang. Beberapa makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan yang bersifat manis contohnya coklat, permen, dan es krim serta makanan lengket seperti selai dan dodol, tetapi ada beberapa makanan-makanan yang tidak membahayakan bagian gigi yaitu jenis buah-buahan, sayur-sayuran, dan juga kacang-kacangan (Fitriani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 18 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi (*Pre test*) pengetahuan tentang karies gigi semua responden dalam kategori pengetahuan karies gigi cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi (*Post test*) pengetahuan tentang karies gigi terdapat peningkatan dengan kategori baik. Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan karies gigi rata-rata sebesar 15,00, sedangkan nilai setelah dilakukan edukasi 18,00. Kemudian berdasarkan uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *Pre test* dengan *Post test* yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi karies gigi terhadap pengetahuan orang tua di SD Negeri 3 Pangkalpinang tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Mutia et al., 2022) diketahui *Pre test* bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (22%) dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (78%), dan dari 50 responden di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti diketahui *Post-test* dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0%), dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 50 responden (100%). Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (Jyoti et al., 2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar” berdasarkan dari suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,9% ibu mempunyai pengetahuan yang baik, kemudian terdapat 65,22% ibu dengan perilaku yang baik mengenai perawatan gigi anak. Indeks karies di TK Titi Dharma Denpasar sebesar 3,9 dengan kategori sedang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pemberian edukasi terhadap pengetahuan orang tua berpengaruh dalam pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Pangkalpinang. Karena edukasi karies gigi ini memiliki tujuan keberhasilan mengubah perilaku dengan tujuan menegakkan dan meningkatkan perilaku sehat, lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal menurunkan angka kesakitan dan kematian, maka dikembangkan perilaku hidup sehat yang sejalan dengan pengertian hidup sehat pada manusia, keluarga, dan masyarakat pada tingkat fisik, sosial, dan mental.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan terhadap 18 responden tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Pangkalpinang, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh edukasi karies gigi terhadap pengetahuan orang tua di SD Negeri 3 Pangkalpinang Tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, 501–504.
- Andani, M. et al. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210.
- Data Puskesmas Gerunggang. (2021). Sreening karies gigi tahun 2021.

- Dewi, G. A. ., & Wirata, I. . (2017). Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 58–65.
- Dharma. (2017). Hipotesis. Variabel-Variabel Yang Akan Diteliti.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2022). Penderita karies gigi.
- E, C. (2016). Anak-Anak Yang Mengalami Karies Gigi Pada Gigi Susunya Memiliki Risiko Lebih Tinggi. Diploma Thesis.
- Fitriani. (2014). Analisis Faktor Perilaku Orang Tua Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas I Dan Ii Sdi Surya Buana Malang. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 40–51.
- Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., & Rahaswanti, L. W. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i2.34>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Data karies gigi.
- Maulana. (2014). Faktor Edukasi Kesehatan. *Edukasi Kesehatan*, 7–34.
- Mukhbitin, F. (2015). Description of Dental Caries in Third Class Students of Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Mutia, N., Sabil, F. A., & Kadir, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak. 2,
- Putri, D. Z. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Gejala Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah 3 – 6 Tahun Di Desa Kedungdalem, Probolinggo. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Qoyyimah, A. U., & Aliffia, C. E. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Tkit B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 35. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.328>
- Rahayu, P., Mahirawatie, I. C., Marjianto, A., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2022). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies pada anak prasekolah. 3(2), 203–212.
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>
- Rekawati, A., & Frisca, F. (2020). Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 205–210. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9719>
- Sinaga, T. R., Damanik, E., ETTY, C. R., & Sihalo, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Jurnal STIKES Siti Hajar*, 2(2), 152–159.

Soetjningsih, C. H. (2014). Anak-Anak Usia Sekolah Dikategorikan Dalam Akhir Masa Anak-Anak.

Susilowati & Kuspriyanto. (2016). Konsep Anak Usia Sekolah.

Suwaminata. (2013). Proses Terjadinya Karies Gigi. Diploma Thesis, 5–20.

Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak. 7(2), 146–150.

Wikipedia. (2018). Akibat Karies Gigi. Diploma Thesis.

Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak. 7(2), 146–150.